

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan *tiger catfish* (*Pseudoplatystoma fasciatum*) merupakan salah satu komoditas ikan hias air tawar hasil *introduksi* yang berasal dari sungai *Amazon*, *Amerika Latin* dan mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi terutama untuk komoditas ekspor. Ikan *tiger catfish* digemari oleh penggemar ikan hias karena pada ukuran benih ikan *tiger catfish* memiliki warna yang indah dan bentuk tubuh yang unik. Ikan *tiger catfish* dapat tumbuh hingga panjang total tubuhnya lebih dari 1 meter, biasanya ukuran yang diperdagangkan untuk ikan *tiger catfish* sebagai ikan hias adalah 1 hingga 2 inci. Di Balai Riset Budidaya Ikan Hias Depok untuk menjadi induk ikan *tiger catfish* harus memiliki panjang minimal 30 cm. Sedangkan menurut Anonim (2009), ikan *tiger catfish* telah siap menjadi indukan pada usia 2 hingga 3 tahun dan bobot mencapai 2,5 kg.

Pendederan ikan *tiger catfish* dapat dilakukan dengan menggunakan akuarium dan lokasi yang tertutup seperti pada Balai Riset Budidaya Ikan Hias Depok. Pemeliharaan secara tertutup tersebut dirasa lebih mudah dan efisien karena mudah dalam pengontrolan. Kegiatan pendederan di Balai Riset Budidaya Ikan Hias diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum sehingga kegiatan pendederan ikan *tiger catfish* dapat diterapkan oleh masyarakat maupun petani.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Laporan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui teknik pendederan dan tingkat keberhasilan pendederan dari ikan *tiger catfish* yang meliputi pertumbuhan panjang dan *Survival rate* (%).

1.3 Kerangka Pemikiran

Ikan *tiger catfish* merupakan salah satu ikan hias yang populer diperdagangkan dengan harga jual yang cukup tinggi. Ikan *tiger catfish* digemari karena memiliki warna yang indah dan memiliki bentuk yang unik. Harga jual ikan *tiger catfish* berukuran 1 inci per ekor adalah Rp. 1000 rupiah. Namun, kendala dalam proses pendederan ini yakni tingkat kanibalisme dari ikan *tiger catfish* yang tinggi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penanganan yang terkontrol untuk menekan tingkat kanibalisme dari ikan *tiger catfish*. Pendederan ikan *tiger catfish* meliputi pemberian pakan dan penggantian air serta proses *sortir* yang intensif untuk menyeragamkan ukuran benih.

1.4 Kontribusi

Tugas Akhir (TA) ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada seluruh mahasiswa dan masyarakat, serta dapat diterapkan dan dikembangkan di daerah masing-masing yang memiliki permasalahan tentang ikan *tiger catfish*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi dan Morfologi Ikan *Tiger Catfish (Pseudoplatystoma fasciatum)*

Ikan *tiger catfish* merupakan ikan yang berasal dari sungai Amazon, Amerika Latin. Ikan ini mempunyai karakteristik yang menyerupai ikan patin, namun secara klasifikasi berbeda. Berikut merupakan klasifikasi dari ikan *tiger catfish* menurut Linnaeus (1766) :

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Class	: Actinopterygii
Ordo	: Siluriformes
Family	: Pimelodidae
Genus	: <i>Pseudoplatystoma</i>
Spesies	: <i>Pseudoplatystoma fasciatum</i> (Linnaeus, 1766)



Gambar 1. Ikan *Tiger Catfish*

Ikan *tiger catfish* mempunyai nama lain *tiger shovelnose catfish* memiliki bentuk badan yang mirip seperti ikan patin atau *Pangasius* sp (Gambar 1). Rahang bagian bawah pendek, *rostrum* rata dan gelap. Kepala panjang, rata, bulat *anterior*

dan mencapai setengah panjang tubuhnya (Buitrago, U.A., 2007). Pada bagian badan memiliki garis-garis vertikal berwarna hitam yang berhubungan membentuk huruf “Y” di bagian punggung, bahkan kadang-kadang ada bintik hitam yang agak tebal di bagian ventral sehingga seluruh tubuh ikan bercorak loreng-loreng. Ikan *tiger catfish* berasal dari Amerika Latin yang dialiri oleh sungai Amazon yaitu Bolivia, Argentina, Brazil. Sungai Amazon merupakan habitat asli jenis *catfish* ini, yang memiliki kedalaman sekitar 5 m, dengan pH 6,5-7,8 suhu air berkisar 23°C-28°C, kadar nitrat dibawah 200 mg/l, dan kandungan ammonia maksimal 5 mg/l.

Ikan *tiger catfish* memiliki sifat karnivora dan cenderung berperilaku kanibalisme yang tinggi. Di alam biasanya ikan *tiger catfish* memakan ikan kecil dan krustacea. Pada lingkungan pemeliharaan ikan ini dapat diberi pakan ikan kecil dan udang hidup maupun mati.

2.2 Pemeliharaan Larva

Perawatan larva merupakan tahap yang paling kritis dalam siklus hidup ikan sehingga perlu dilakukan penanganan yang hati-hati guna mendapatkan tingkat kelangsungan hidup yang baik. Larva ikan *tiger catfish* mulai makan pada umur 4-5 hari setelah menetas. Akuarium pemeliharaan memiliki tinggi air 15-20 cm. Pakan awal yang cocok untuk ikan *tiger catfish* yaitu naupli *Artemia*, sebaiknya dilakukan selama 7 hari setelah itu diganti dengan cacing *Tubifex* sp. Panen dapat dilakukan setelah benih berukuran 1 inci atau setelah benih berumur 28-30 hari. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Anonim (2009) yakni pemanenan ikan *tiger catfish* dapat dilakukan setelah benih berumur 28 hari karena benih telah berukuran $\frac{3}{4}$ -1 inci.

2.3 Sortir Benih

Sortir benih merupakan pembagian benih berdasarkan ukuran benih ikan. Sortir benih dilakukan dengan membagi benih *tiger catfish* ke dalam 5 ukuran berbeda dan dilakukan setiap hari. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi tingkat kanibalisme dari benih *tiger catfish*.

2.4 Pemberian Pakan

Pakan merupakan faktor penting dalam proses keberhasilan pendederan ikan *tiger catfish*. Pakan yang diberikan pada fase larva dan fase benih sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ikan. Ketepatan jenis pakan yang diberikan menjadi pertimbangan utama dalam pemberian pakan.

Larva ikan *tiger catfish* bersifat karnivora yang biasanya membutuhkan protein yang cukup tinggi. Jenis pakan yang diberikan pada fase larva yakni berupa naupli *Artemia* dengan frekuensi 8 kali dalam 1 hari atau 3 jam sekali yang dilakukan selama 7 hari. Sedangkan untuk fase benih diberi pakan berupa cacing *Tubifex* sp dengan frekuensi 2 kali dalam sehari.

2.5 Pengelolaan Kualitas Air

Dalam pemeliharaan larva dan benih, kualitas air pada wadah pemeliharaannya perlu diperhatikan. Untuk menjaga kualitas air agar tetap baik, pada media menggunakan sistem resirkulasi atau dilakukan penggantian air dengan sistem *flow through*. Menurut Fornshell (2008), sistem *flow through* merupakan sistem akuakultur dengan air yang terus mengalir masuk dan keluar. Sistem tersebut sesuai untuk budidaya akuatik karena dapat mempertahankan pasokan oksigen yang stabil dan pembuangan produk limbah. Sistem *flow through* dilakukan dengan cara membuang air dengan menggunakan selang siphon

bersamaan dengan memasukan air, hal ini dilakukan agar media pemeliharaan tetap bersih dan proses tersebut dilakukan saat melakukan penyiponan. Pengelolaan kualitas air pada benih dilakukan untuk menjaga kondisi media pemeliharaan agar tetap stabil.

2.6 Pencegahan dan Pemberantasan Hama Penyakit

Penyakit merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat dalam kegiatan pendederan ikan *tiger catfish*. Jenis penyakit yang biasanya menyerang adalah penyakit bintik putih atau *white spot*. Penyakit ini menyerang apabila kondisi lingkungan memburuk, serta penanganan benih yang kurang hati-hati. Misalnya tubuh benih lecet atau luka saat dilakukan penangkapan saat *sortir*. Untuk menghindari hal tersebut, dilakukan pencegahan dengan cara penanganan yang hati-hati dan menjaga kualitas air agar tetap baik dengan penggantian air setiap hari.